

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subjek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y) dan Jawa Tengah (Surakarta dan Semarang). Subyek dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah DIY dan Jawa Tengah. Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi auditor junior, auditor senior, manajer, dan partner.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuisisioner yang dibagikan secara langsung kepada auditor eksternal yang bekerja pada KAP di wilayah DIY dan Jawa Tengah (Surakarta dan Semarang). Penyebaran dan pengembalian kuisisioner dilakukan mulai tanggal 26 September 2019 hingga 22 Oktober 2019. Peneliti mengambil sampel sebanyak 12 KAP yaitu 5 KAP di wilayah DIY, 3 KAP di Surakarta dan 4 KAP di wilayah Semarang. Tingkat pengembalian kuisisioner dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini

Tabel 4.1
Tingkat Pengambilan Kuisisioner

Data Klasifikasi	Jumlah	Persentase
Jumlah kuisisioner yang disebar	55	100
Kuisisioner yang tidak kembali	8	15
Kuisisioner yang tidak dapat diolah	5	9
Total kuisisioner yang diolah	42	76

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah kuisisioner yang dikirim sebanyak 55 buah. Kuisisioner yang kembali dan dapat diolah sebanyak 42 buah atau 76% , sedangkan kuisisioner yang tidak kembali sebanyak 8 buah kuisisioner atau 15 %. Kuisisioner yang tidak dapat diolah sebanyak 5 buah atau 9%.

Karakteristik responden menampilkan identitas responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan atau posisi, dan lama bekerja responden. Deskripsi responden ditunjukkan dalam table 4.2:

Tabel 4.2
Data Statistik Karakteristik Responden

Karakteristik		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	1. Laki-laki	1. 16	1. 38,1
	2. Perempuan	2. 26	2. 61,9
JUMLAH		42	100
Usia	1. 20-24 tahun	1. 24	1. 57,1
	2. 25-29 tahun	2. 11	2. 26,2
	3. 30-34 tahun	3. 6	3. 14,3
	4. >34 tahun	4. 1	4. 2,4
JUMLAH		42	100
Pendidikan	1. S1	1. 38	1. 90,5
	2. S2	2. 4	2. 9,5
	3. S3	3. 0	3. 0
JUMLAH		42	100
Jabatan di KAP	1. Partner	1. 0	1. 0
	2. Manajer	2. 0	2. 0
	3. Auditor Senior	3. 12	3. 28,6
	4. Auditor Junior	4. 30	4. 71,4
JUMLAH		42	100
Lama Bekerja di KAP	1. 1 tahun	1. 19	1. 45,2
	2. 2-5 tahun	2. 17	2. 40,5
	3. 6-10 tahun	3. 4	3. 9,5
	4. > 10 tahun	4. 2	4. 4,8
JUMLAH		42	100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2, jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 responden atau sebesar 38% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden atau sebesar 62%, maka dapat disimpulkan responden terbanyak pada penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan. Jumlah responden yang memiliki usia 20-24 tahun sebanyak 24 atau 57,1%, usia 25-29 tahun sebanyak 11 atau 26,2%, usia 30-34 tahun sebanyak 6 responden atau 14,3%, dan >34 tahun sebanyak 1 responden atau sebesar 2,4% maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak pada penelitian ini memiliki usia di atas 20-24 tahun.

Responden dengan pendidikan terakhir Strata satu (S1) sebanyak 38 responden atau sebesar 90,5%, sedangkan responden yang memiliki pendidikan terakhir Strata Dua (S2) sebanyak 4 responden atau sebesar 9,5%, dan responden dengan pendidikan terakhir Strata tiga (S3) sebanyak 0 atau 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling dominan dalam penelitian ini adalah auditor yang memiliki pendidikan terakhir strata satu (S1).

Responden yang memiliki jabatan sebagai partner dan manajer tidak ada, sedangkan responden yang memiliki jabatan sebagai auditor junior berjumlah 30 orang atau 71,4 %, dan auditor yang memiliki jabatan sebagai auditor senior berjumlah 12 orang atau 28,6 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling dominan dalam penelitian ini adalah auditor yang memiliki jabatan sebagai auditor junior.

Auditor yang bekerja di KAP selama 1 tahun berjumlah 19 orang atau 45,2%. Responden yang bekerja di KAP selama 2 – 5 tahun berjumlah 17 orang atau 40,5%, sedangkan auditor yang bekerja di KAP selama 6 – 10 tahun berjumlah 4 orang atau 9,5%, dan responden yang bekerja di KAP selama > 10 tahun berjumlah 2 atau 4,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling dominan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP selama 1 tahun.

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai rata-rata jawaban responden menjawab tentang Perilaku Disfungsional Audit, *Turnover Intention*, Komitmen Profesional, *Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Tugas. Pengujian ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara deskriptif mengenai jumlah sampel, standar deviasi, kisaran teoritis, kisaran empiris, mean empiris, mean aktual dari masing-masing variabel yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Teoritis		Aktual		
		Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	Std. Deviasi
Disfungsional Audit	42	11-55	33	18-44	33,93	5,744
<i>Turnover Intention</i>	42	3-15	9	3-15	9,12	2,615
Komitmen Profesional	42	5-25	15	8-23	19	2,576
<i>Time Budget Pressure</i>	42	4-20	12	8-19	13,40	2,614
Kompleksitas Tugas	42	6-30	18	18-30	23,21	2,968

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019, SPSS 22

Kisaran teoritis merupakan perkiraan nilai kisaran minimum dan maksimum total skor jawaban dari setiap variabel. Nilai kisaran minimum diperoleh dengan cara mengalikan total pernyataan dengan nilai jawaban terendah. Nilai kisaran maksimum diperoleh dengan cara mengalikan total pernyataan dengan nilai jawaban tertinggi. Kisaran empiris merupakan nilai minimum dan maksimum dari total skor jawaban aktual yang diperoleh setelah dilakukan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perilaku Disfungsional Audit

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 42 dengan standar deviasi sebesar 5,744. Perilaku disfungsional audit memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 11-55 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 33. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 18-44 dengan mean aktual

sebesar 33,93. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata perilaku disfungsional audit seorang auditor tinggi.

b. *Turnover Intention*

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 menjelaskan bahwa jumlah responden sebanyak 42 dengan standar deviasi sebesar 2,615. *Turnover intention* memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 3-15 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 9. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 3-15 dengan mean aktual sebesar 9,12. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *turnover intention* seorang auditor tinggi.

c. Komitmen Profesional

Tabel 4.3 menjelaskan hasil uji statistik deskriptif dari 42 responden dengan standar deviasi sebesar 2,576. Komitmen profesional memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 5-25 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 8-23 dengan mean aktual sebesar 19. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata komitmen profesional seorang auditor tinggi.

d. *Time Budget Pressure*

Tabel 4.3 menjelaskan hasil uji statistik deskriptif dari 42 responden dengan standar deviasi sebesar 2,614. *Time budget pressure* memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 4-20 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 12. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 8-19 dengan mean aktual sebesar 13,40. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *time budget pressure* seorang auditor tinggi.

e. Kompleksitas Tugas

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 menjelaskan bahwa jumlah responden sebanyak 42 dengan standar deviasi sebesar 2,968. Kompleksitas tugas memiliki kisaran teoritis nilai jawaban antara 6-30 dengan mean (rata-rata) teoritis sebesar 18. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual yaitu 18-30 dengan mean aktual sebesar 23,21. Hasil uji menunjukkan jika mean aktual $>$ mean teoritis sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kompleksitas tugas seorang auditor tinggi.

2. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan metode Kaiser *Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) dengan ketentuan bahwa suatu instrument dikatakan valid apabila nilai KMO $>$ dari 0,5 dan

memiliki nilai faktor loading $> 0,5$. Berikut hasil uji validitas item pernyataan variabel independen dan variabel dependen antara lain:

a. Perilaku Disfungsional Audit

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Perilaku Disfungsional Audit

No	Butir Pertanyaan	Nilai KMO	Faktor Loading	Keterangan
1	DA1	0,714 > 0,5	0,649	Valid
2	DA2		0,663	Valid
3	DA3		0,563	Valid
4	DA4		0,651	Valid
5	DA5		0,728	Valid
6	DA6		0,637	Valid
7	DA7		0,720	Valid
8	DA8		0,606	Valid
9	DA9		0,560	Valid
10	DA10		0,597	Valid
11	DA11		0,503	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Pada tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel perilaku disfungsional audit memiliki nilai KMO sebesar $0,714 > 0,5$. Sementara itu dari 11 butir pernyataan perilaku disfungsional audit (DA) masing-masing memiliki nilai faktor loading berkisar antara $0,503 - 0,728$. Nilai tersebut lebih besar dari $0,5$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

b. Turnover Intention

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Turnover Intention

No	Butir Pertanyaan	Nilai KMO	Faktor Loading	Keterangan
1	TI1	0,709 > 0,5	0,929	Valid
2	TI2		0,875	Valid
3	TI3		0,950	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Pada tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel *turnover intention* memiliki nilai KMO sebesar $0,709 > 0,5$. Sementara itu dari 3 butir pernyataan *turnover intention* (TI) masing-masing memiliki nilai faktor loading berkisar antara $0,875 - 0,950$. Nilai tersebut lebih besar dari 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

c. Komitmen Profesional

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Komitmen Profesional

No	Butir Pertanyaan	Nilai KMO	Faktor Loading	Keterangan
1	KP1	0,645 > 0,5	0,863	Valid
2	KP2		0,684	Valid
3	KP3		0,732	Valid
4	KP4		0,710	Valid
5	KP5		0,600	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Pada tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variabel komitmen profesional memiliki nilai KMO sebesar $0,645 > 0,5$. Sementara itu dari 5 butir pernyataan komitmen profesional (KP) masing-masing memiliki nilai faktor loading berkisar antara $0,600 -$

0,863. Nilai tersebut lebih besar dari 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

d. *Time Budget Pressure*

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas *Time Budget Pressure*

No	Butir Pertanyaan	Nilai KMO	Faktor Loading	Keterangan
1	TBP1	0,727 > 0,5	0,584	Valid
2	TBP2		0,867	Valid
3	TBP3		0,750	Valid
4	TBP4		0,853	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel *time budget pressure* memiliki nilai KMO sebesar $0,727 > 0,5$. Sementara itu dari 4 butir pernyataan *time budget pressure* (TBP) masing-masing memiliki nilai faktor loading berkisar antara 0,584 – 0,867. Nilai tersebut lebih besar dari 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

e. **Kompleksitas Tugas**

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Kompleksitas Tugas

No	Butir Pertanyaan	Nilai KMO	Faktor Loading	Keterangan
1	KT1	0,705 > 0,5	0,863	Valid
2	KT2		0,614	Valid
3	KT3		0,648	Valid
4	KT4		0,832	Valid
5	KT5		0,843	Valid
6	KT6		0,697	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel kompleksitas tugas memiliki nilai KMO sebesar $0,705 > 0,5$. Sementara itu dari 6 butir pernyataan kompleksitas tugas (KT) masing-masing memiliki nilai faktor loading berkisar antara $0,614 - 0,863$. Nilai tersebut lebih besar dari $0,5$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dikatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *cronbach's alpha* dengan taraf signifikan 5 %. Setiap item pernyataan dalam kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar atau sama dengan $0,70$ (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Data

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Disfungsional Audit	0,835	Reliabel
2	<i>Turnover Intention</i>	0,903	Reliabel
3	Komitmen Profesional	0,767	Reliabel
4	<i>Time Budget Pressure</i>	0,773	Reliabel
5	Kompleksitas Tugas	0,836	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah tahun 2019, IBM SPSS 22

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa variabel perilaku disfungsional audit memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,835, variabel *turnover intention* sebesar 0,903, variabel komitmen profesional sebesar 0,767, variabel *time budget pressure* sebesar 0,773, dan variabel kompleksitas tugas sebesar 0,837. Nilai *cronbach's alpha* seluruh variabel di atas $> 0,7$, maka dapat disimpulkan seluruh item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Hasil uji asumsi klasik dari data yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang baik (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.10:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One Kolmogorovsmirnov	Nilai Sig.	Keterangan
Asymp.Sig (2-tailed)	0,200	Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $>0,05$. Berdasarkan data pada tabel 4.10 diperoleh nilai signifikansi untuk uji satu sampel *Kolmogorov smirnov* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari α atau 0,05, maka disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian statistik pada tahap selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan ketentuan jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat ditabel 4.11:

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Collinierity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Turnover Intention</i>	0,686	1,457	Tidak terjadi multikolinieritas
Komitmen Profesional	0,613	1,631	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Time Budget Pressure</i>	0,866	1,155	Tidak terjadi multikolinieritas
Kompleksitas Tugas	0,935	1,069	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan pada data table di atas, diketahui nilai tolerance seluruh variabel independen di atas 0.1 dan nilai VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar masing-masing variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji gletser dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.12:

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
<i>Turnover Intention</i>	0,992	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komitmen Profesional	0,940	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Time Budget Pressure</i>	0,881	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompleksitas Tugas	0,174	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi keseluruhan variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terkena heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R2*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.267	.188	5.177

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,188 atau 18,8%. Hal ini berarti bahwa perilaku disfungsi audit dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *turnover intention*, komitmen profesional, *time budget pressure*, dan kompleksitas tugas sebesar 18,8%. Sisanya sebesar 81,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Nilai F

Uji nilai *F* dilakukan dengan menggunakan kriteria, apabila *p value* (*sig*) < 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji nilai *F* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Nilai F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	361.210	4	90.302	3.370	.019 ^b
Residual	991.576	37	26.799		
Total	1352.786	41			

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil pengujian memiliki nilai signifikansi $0,019 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *turnover intention*, komitmen profesional, *time budget pressure*, dan kompleksitas tugas secara simultan berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit.

3. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai alpha dengan tingkat signifikansi 5 % (0,05). Kriteria hipotesis diterima apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis. Hasil uji nilai *t* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.850	12.429		.953	.347
Tot_TI	.136	.373	.062	.364	.718
Tot_KP	.289	.382	.136	.756	.455
Tot_TBP	1.188	.332	.540	3.572	.001
Tot_KT	-.024	.282	-.012	-.086	.932

a. Dependent Variable: Tot_DA

Sumber : output SPSS v.22

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan persamaan regresi adalah

$$DA = 11,850 + 0,136TI + 0,289KP + 1,188TBP - 0,024KT + e.$$

Hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis 1 (H_1)

Berdasarkan tabel di atas variabel *turnover intention* memiliki nilai signifikansi $0,718 > \alpha (0,05)$ dan nilai koefisien regresi sebesar $0,136$. Maka dapat disimpulkan bahwa *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak.

b. Uji Hipotesis 2 (H_2)

Berdasarkan tabel di atas variabel komitmen profesional memiliki nilai signifikansi $0,455 > \alpha (0,05)$ dan nilai koefisien regresi sebesar $0,289$. Maka dapat disimpulkan bahwa komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_2) ditolak.

c. Uji Hipotesis 3 (H_3)

Berdasarkan tabel di atas variabel *time budget pressure* memiliki nilai signifikansi $0,001 < \alpha (0,05)$ dan nilai koefisien regresi sebesar $1,188$. Maka dapat disimpulkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_3) diterima.

d. Uji Hipotesis 4 (H_4)

Berdasarkan tabel di atas variabel kompleksitas tugas memiliki nilai signifikansi $0,932 > \alpha (0,05)$ dan nilai koefisien regresi sebesar $-0,024$. Maka dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap perilaku

disfungsional audit. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H₄) ditolak.

Tabel 4.16
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Kode	Hipotesis	Keterangan
H ₁	<i>Turnover intention</i> berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit	Ditolak
H ₂	Komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional audit	Ditolak
H ₃	<i>Time budget pressure</i> berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit	Diterima
H ₄	Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit	Ditolak

6. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui **pengaruh *turnover intention*, komitmen profesional, *time budget pressure*, dan kompleksitas tugas terhadap perilaku disfungsional audit**. Hasil pengujian empiris yang telah dilakukan pada beberapa hipotesis dalam penelitian dibahas pada bagian berikut ini:

a. Pengaruh *Turnover Intention* terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Hasil pengujian hipotesis pertama (H₁) menyatakan bahwa *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. *Turnover intention* dapat dikatakan mampu memengaruhi perilaku disfungsional audit apabila nilai *turnover intention* seorang auditor tinggi dan nilai perilaku disfungsional auditor juga tinggi. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada

pengaruh *turnover intention* terhadap perilaku disfungsional audit. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah auditor junior yang berusia 20-24 tahun dan paling banyak memiliki pendidikan terakhir strata satu (S1). Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini rata-rata baru saja lulus S1 dan baru memulai karier sebagai auditor. Auditor merasa khawatir apabila mereka melakukan sebuah penyimpangan audit yang nantinya dapat merusak kariernya sebagai auditor mengingat bahwa mereka baru saja menjadi auditor. Di awal kariernya auditor akan lebih fokus mencari pengalaman terlebih dahulu, walaupun ada aktivitas *turnover intention* maka auditor akan menyelesaikan terlebih dahulu tugasnya yang ada di KAP tersebut sebelum pindah ke pekerjaan lain. Hal inilah yang menyebabkan *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit, dikarenakan auditor masih memiliki tingkat idealisme yang tinggi terhadap pekerjaannya sebagai auditor. Maka auditor akan bekerja dengan sebaik mungkin dan akan mengerjakan tugas sesuai dengan prosedur, aturan atau kebijakan yang berlaku.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Rejeki (2016), Wibowo (2015), Evanauli & Nazaruddin (2013), Harini *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa *turnover intention* tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian

yang dilakukan oleh Hariani & Adri (2017), Basudewa, D.G.A., dan Anita & Anugerah (2016) yang menyatakan bahwa *turnover intention* berpengaruh secara positif terhadap perilaku disfungsi audit.

b. Pengaruh Komitmen profesional terhadap perilaku disfungsi audit

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel komitmen profesional (H_2) menyatakan bahwa komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit. Komitmen profesional dapat dikatakan mampu memengaruhi perilaku disfungsi audit apabila nilai komitmen profesional seorang auditor tinggi dan nilai perilaku disfungsi auditor juga tinggi. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh komitmen profesional terhadap perilaku disfungsi audit. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah auditor junior dengan kisaran usia 20-24 tahun dan paling banyak memiliki pendidikan terakhir strata satu (S1). Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini rata-rata baru saja lulus S1 dan baru memulai karier sebagai auditor, maka auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini cenderung belum terlalu merasakan pentingnya menekuni profesi sebagai seorang auditor sehingga tingkat loyalitas terhadap profesi yang ditekuninya sekarang masih kurang, ditambah lagi masih minimnya pengalaman yang dimiliki auditor sehingga berdampak pada pelaksanaan tugas audit yang belum

dilakukan dengan sepenuhnya sehingga perilaku disfungsional audit masih cenderung bisa terjadi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Silaban (2009) dan Sugiharta (2014) yang menyatakan bahwa komitmen profesional tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Sukartha (2015) dan Tabatabaei & Hoseinzadeh (2016) yang menyatakan bahwa komitmen profesional berpengaruh secara negatif terhadap perilaku disfungsional audit.

c. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel *time budget pressure* (H3) menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit, dengan demikian (H3) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi tingkat *time budget pressure* maka tingkat penerimaan auditor terhadap perilaku disfungsional audit juga semakin tinggi.

Hartati (2012) mengatakan bahwa *time budget pressure* merupakan keadaan dimana seorang auditor dituntut untuk mampu memperkirakan mengenai biaya dan waktu yang disediakan untuk mengumpulkan bukti audit. Para auditor mungkin cenderung bersikap tidak profesional ketika menghadapi anggaran waktu yang sulit dicapai. Auditor juga sering menganggap anggaran waktu yang diberikan sebagai suatu

beban tugas. Penelitian ini memperkuat pendapat bahwa auditor terlibat dalam perilaku disfungsional audit (*underreporting of time, premature sign-off, altering or replacing of audit procedurs*) terjadi pada situasi saat auditor menganggap dirinya kurang mampu mencapai *outcome* yang mereka harapkan akibat tekanan yang diberikan oleh manajemen dalam menentukan *time budget*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2012), Dewi dan Wirasedana (2015), Yusaz (2018), dan Nisa (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *time budget pressure* dengan perilaku disfungsional audit. Namun, penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Sujana & Adiputra (2014), Hartanto (2016), dan Wijayanti & Hanafi (2017) yang menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara *time budget pressure* terhadap perilaku disfungsional audit.

d. Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Perilaku Disfungsional Audit

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsional audit. Kompleksitas tugas dapat dikatakan mampu memengaruhi perilaku disfungsional apabila tingkat kompleksitas tugas seorang auditor tinggi dan nilai perilaku disfungsional auditor juga tinggi . Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kompleksitas tugas terhadap perilaku disfungsional audit.

Hal ini bisa terjadi karena para auditor menganggap bahwa penugasan audit bukanlah sebuah pekerjaan yang rumit dan kompleks. Auditor telah paham dan mengerti dengan jelas tugas-tugas apa yang harus mereka kerjakan, dan bagaimana cara mengerjakan tugas-tugas tersebut. Auditor juga menganggap kompleksitas tugas sebagai tantangan dan pengalaman baru yang harus mereka pelajari dalam menyelesaikan tugas audit. Para auditor telah mempunyai pedoman teknis mengenai ruang lingkup pekerjaan yang akan diselesaikan, sehingga tinggi rendahnya kompleksitas tugas yang dihadapi tidak memengaruhi auditor untuk melakukan tindakan menyimpang. Tingkat kompleksitas suatu penugasan audit tidak selalu tinggi, karena disesuaikan dengan keadaan klien. Apabila ketika observasi awal, terlihat bahwa sistem pengendalian internal klien buruk, maka prosedur dan penugasan akan dibuat cukup kompleks.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuen *et al* (2013), dan Wibowo (2015) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap perilaku disfungsi audit. Namun, penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Winanda & Wirasedana (2017), Septiani & Sukartha (2017), dan Yusaz (2018) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompleksitas tugas dengan perilaku disfungsi audit.